



PEMBUKAAN PAMERAN & TEMU PAKAR
“Aksi Penyelamatan Pusaka Sumatera Barat Pasca Bencana”
13 & 14 November 2009
Domus Matahari & Galeri HER.it.AGE
Jl. Veteran I, Jakarta Pusat 10110

Dalam keprihatinan atas bencana gempa Sumatera Barat 30 September 2009, BPPI peduli atas kerusakan pusaka alam, pusaka budaya (fisik dan non fisik) serta pusaka saujana Kota Padang serta Sumatera Barat pada umumnya dan secara langsung melaksanakan Aksi Cepat Tanggap Darurat Penyelamatan Pusaka yang dimulai dengan (1) penggalangan dana, (2) penilaian cepat kerusakan pusaka, (3) penggambaran dan identifikasi awal pusaka hancur yang menjadi prioritas untuk ditangani, (4) diseminasi awal hasil sementara dan koordinasi dengan berbagai pihak lokal, nasional dan internasional.

Melanjutkan tahapan aksi penyelamatan pusaka tanggap darurat tersebut, yang telah dilakukan oleh BPPI dengan segenap mitra baik lokal maupun internasional; institusi pemerintah pusat dan daerah, dunia pendidikan, maupun swasta, ada beberapa hal yang akan terus dilanjutkan:

- Membina koordinasi yang telah terjalin dan meningkatkannya lebih luas sehingga menjadi sebuah kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi bersama antara berbagai pemangku kepentingan, lintas institusi baik dalam tataran mikro dan makro.
- Melakukan persiapan-persiapan untuk rencana pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi baik dari segi kebijakan dan peraturan, peningkatan kapasitas SDM, pendanaan, dan lainnya.
- Meneruskan sosialisasi dan kepedulian akan pentingnya upaya rehabilitasi dan rekonstruksi yang memperhatikan pelestarian pusaka baik pusaka alam, pusaka budaya yang fisik dan non fisik.

Rekomendasi strategi aksi:

1. BPPI mendukung Pemerintah Kota Padang membentuk BPRR (Badan Pelaksanaan Rehabilitasi dan Rekonstruksi) dengan 7 prioritas pemulihan dini yaitu:
 - 1) Pemindahan pusat pemerintahan
 - 2) Pendidikan
 - 3) Kesehatan
 - 4) Infrastruktur
 - 5) Sosial, budaya, ekonomi termasuk pelestarian pusaka
 - 6) Mental Spritual

- 7) Memformulasikan dokumen rencana aksi:
 - Master plan pusat pemerintahan
 - Penataan pusat kota
 - Revitalisasi Padang lama
 - Master plan kawasan pendidikan.
2. Menggaris bawahi pentingnya *grand design* Kota Lama dan Baru Padang secara cepat dilaksanakan dengan mempertimbangkan:
 - Perencanaan kota yang siap menghadapi bencana
 - Memperbaiki problem sebelum gempa seperti drainasi kota, transportasi umum kota, jalur pejalan kaki, dan lainnya
 - Meningkatkan taraf harkat manusianya seperti kebersihan, Tempat Pembuangan Akhir konsep modern, dan lainnya
 - Mempertimbangan persoalan *green city, friendly access for all*, ramah Lingkungan dan pusaka termasuk *intangible heritage*
3. Meminta kepada berbagai sektor pemerintah untuk memasukan persoalan pelestarian pusaka (alam, budaya dan saujana) di dalam rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi Sumatera Barat pasca gempa.
4. Dalam persiapan pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi:
 - BPPI mendorong untuk dilakukannya dialog-dialog untuk memberikan berbagai masukan untuk persiapan berbagai komponen rehabilitasi dan rekonstruksi, khususnya penyusunan pedoman-pedoman yang diperlukan dalam kegiatan pelaksanaan nantinya, tidak hanya teknis namun juga non teknis.
 - BPPI dengan Mitra BPPI akan membantu terus dalam identifikasi dan dokumentasi pusaka, penyusunan pedoman pelestarian kawasan dan bangunan pasca gempa serta peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan dan aksi pelestarian di lapangan
 - BPPI mendorong untuk dilakukannya pelatihan-pelatihan yang diperlukan untuk mensosialisasikan pedoman-pedoman rehabilitasi yang komprehensif kepada masyarakat luas.
5. Dalam pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi serta pengawalan untuk kesinambungan ke depan, khususnya untuk pelestarian maka BPPI mendorong terbentuknya Klinik/Pos Pelayanan Teknis Pusaka yang mampu memediasi dan menjadi wadah komunikasi antar stakeholder dan masyarakat.
6. Mendorong terbentuknya team mitigasi siaga bencana dengan pembagian peran yang menyeluruh untuk penyelamatan ketika terjadi bencana. Dalam kaitan pelestarian pusaka, BPPI secara khusus membentuk Team Siaga Pusaka (Heritage Emergency Response) dengan ruang lingkup aksi-aksi tanggap darurat penyelamatan pusaka di berbagai daerah di Indonesia.

Peserta Temu Pakar / Expert Meeting:

1. Emzalmi, Sekretaris Daerah Kota Padang mewakili Walikota Padang
2. Edi Dharma, Kepala Bidang Program dan Pengembangan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang
3. Eko Alvares, Wakil Rektor Universitas Bung Hatta Padang, Dewan Pimpinan BPPI
4. Suhadi Hadiwinoto, Dewan Pimpinan BPPI
5. Laretna T. Adishakti, Dewan Pimpinan BPPI
6. Catrini P Kubontubuh, Direktur Eksekutif BPPI
7. Jusna Amin, Dewan Pakar BPPI
8. Hardini Sumono, Dewan Pakar BPPI
9. Ning Purnomohadi, Dewan Pakar BPPI
10. Nadia Purwestri, Dewan Pakar BPPI
11. Haryo Sasongko, Dewan Pakar BPPI
12. Dani B. Ishak, Dewan Pakar BPPI
13. Aki Adishakti, Dewan Pakar BPPI
14. Dyah Arnawati, Team BPPI-HER
15. Punto Wijayanto, Team BPPI-HER
16. Yegar Adishakti, Team BPPI-HER
17. Aristia, Team BPPI-HER
18. Ferry, wakil Keuskupan Padang
19. Arief Yoga, Direktorat Tata Ruang- Departemen Pekerjaan Umum
20. Amis MS, Datuk Mangguang Nan Sati, ninik mamak Minangkabau
21. Cor Paschier, pemerhati dari Belanda

Informasi lebih lanjut, sila hubungi:

Catrini Pratihari Kubontubuh, hp: 0813.813.03.696, catrini@bppi-indonesianheritage.org